AKSELERASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT *Vol. 3, No. 2, 2025, Hal. 245-249*
E-ISSN: 3026-4294
P-ISSN: 3206-4308

Pendampingan Keterampilan Menulis Dasar bagi Siswa SD Inpres Wambi

Elisabeth Tawonggan[1], Rawuh Yuda Yuwana[2]*, Rangga Duta Prastomo[3]
[1] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus
[2] Universitas Musamus Merauke
[3] Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus
*Email: rawuhyudayuwana@unmus.ac.id

Abstract
Writing is a foundational literacy skill that supports children's participation in learning and communication. At SD Inpres Wambi, Okaba District, Merauke Regency, the Kampus Mengajar Mandiri program identified literacy, including reading and writing, as an important area for assistance. This community service article describes basic writing assistance conducted with elementary school students during the 2024 program. The activity used a participatory mentoring approach through face-to-face learning, guided practice, visual letter media, repeated writing exercises, and additional literacy sessions. The implementation emphasized recognition of letters, capital letters, copying and forming letters, and gradual practice of writing. The activity records show that writing assistance was implemented repeatedly alongside reading and numeracy activities. Students were engaged in direct interaction with mentors and learning media in an informal environment. Because the available program documentation does not contain standardized pre-test and post-test scores specifically for writing, the outcomes are reported descriptively rather than as quantified learning gains. The activity demonstrates the feasibility of contextual, participatory literacy assistance in a remote elementary-school setting and provides a basis for more systematic assessment and continued writing practice.
Keywords: basic writing; literacy assistance; elementary school; Kampus Mengajar Mandiri; Wambi

Abstrak
Menulis merupakan keterampilan literasi dasar yang mendukung kemampuan anak untuk mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi. Di SD Inpres Wambi, Distrik Okaba, Kabupaten Merauke, Program Kampus Mengajar Mandiri menempatkan literasi, termasuk membaca dan menulis, sebagai salah satu fokus pendampingan. Artikel pengabdian ini mendeskripsikan kegiatan pendampingan keterampilan menulis dasar yang dilaksanakan bersama siswa selama program tahun 2024. Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif melalui pembelajaran tatap muka, latihan terbimbing, penggunaan media visual huruf, latihan menulis berulang, serta sesi tambahan literasi. Pendampingan diarahkan pada pengenalan huruf, huruf kapital, peniruan dan pembentukan huruf, serta latihan menulis secara bertahap. Dokumentasi program menunjukkan bahwa kegiatan menulis dilaksanakan berulang dan terintegrasi dengan kegiatan membaca dan berhitung. Siswa terlibat dalam interaksi langsung dengan pendamping dan media pembelajaran dalam suasana belajar yang fleksibel. Karena dokumentasi yang tersedia belum memuat skor pre-test dan post-test khusus keterampilan menulis, hasil kegiatan dilaporkan secara deskriptif dan tidak dinyatakan sebagai peningkatan kuantitatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi yang kontekstual dan partisipatif dapat diterapkan pada lingkungan sekolah dasar di wilayah terpencil serta menjadi dasar bagi evaluasi dan latihan menulis yang lebih sistematis.

Kata Kunci: menulis dasar; pendampingan literasi; sekolah dasar; Kampus Mengajar Mandiri

Pendahuluan
Kemampuan literasi dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami informasi, mengekspresikan gagasan, dan mengikuti

pembelajaran pada tahap berikutnya. Literasi pada anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis yang berkembang melalui latihan, pendampingan, penggunaan media yang sesuai, dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan secara berulang. Sukardi dan Yuwana (2017) menempatkan pengembangan minat literasi sejak usia dini sebagai hal penting dan menunjukkan perlunya media pendukung yang dapat menarik perhatian anak.

Konteks tersebut menjadi relevan bagi SD Inpres Wambi yang berada di Kampung Wambi, Distrik Okaba, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sasaran Program Kampus Mengajar Mandiri dan berada dalam konteks wilayah yang menghadapi keterbatasan akses serta kebutuhan penguatan literasi dan numerasi. Hasil observasi juga mencatat masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung serta perlunya penguatan motivasi belajar.

Program Kampus Mengajar Mandiri kemudian dirancang untuk membantu proses pembelajaran secara langsung. Dokumen program mencantumkan pembelajaran tatap muka dengan fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta les calistung kreatif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan calistung. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi juga diarahkan pada pengenalan huruf, pengejaan, membaca, dan pengenalan huruf kapital.

Pendampingan menulis perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses literasi yang terintegrasi. Yuwana (2024) menunjukkan bahwa program baca-tulis di wilayah pedesaan Merauke dapat dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pendamping dan lingkungan belajar sekitar. Perspektif tentang ruang belajar yang ramah dan inklusif juga penting agar anak memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuannya (Irfai & Yuwana, 2024). Selain itu, Jannah dan Yuwana (2024b) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang meningkatkan partisipasi anak melalui pendekatan yang lebih interaktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan keterampilan menulis dasar bagi siswa SD Inpres Wambi. Tujuan kegiatan adalah mendeskripsikan proses pendampingan, bentuk latihan menulis yang digunakan, respons keterlibatan siswa selama kegiatan, serta peluang pengembangan evaluasi literasi yang lebih terukur pada pelaksanaan berikutnya. Fokus ini juga melengkapi kegiatan membaca dan berhitung yang menjadi bagian dari program Kampus Mengajar Mandiri.

Metode

Desain Pendampingan

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif berbasis pembelajaran tatap muka. Pendekatan ini dipilih karena program berlangsung langsung di sekolah dan lingkungan sekitar siswa, sementara aktivitas utama berupa praktik literasi yang memerlukan interaksi langsung antara pendamping dan peserta. Rancangan kegiatan mengikuti kebutuhan yang ditemukan melalui observasi awal dan kemudian disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri. Kegiatan menyebutkan bahwa mahasiswa menyusun rancangan berdasarkan hasil observasi sekolah, mendiskusikannya dengan guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan, kemudian melaksanakan pembelajaran secara langsung.

Sasaran dan Lokasi

Sasaran kegiatan adalah siswa SD Inpres Wambi, Kampung Wambi, Distrik Okaba, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Sekolah memiliki 86 siswa dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring. Hasil pengamatan mencatat bahwa kondisi siswa dan dukungan belajar menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan program literasi.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pendampingan meliputi identifikasi kebutuhan literasi, persiapan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tatap muka, latihan menulis terbimbing, pengulangan latihan, dan refleksi

terhadap keterlibatan siswa. Media papan huruf digunakan untuk membantu pengenalan bentuk dan urutan huruf. Latihan kemudian diarahkan pada aktivitas menulis sesuai kemampuan siswa. Kegiatan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi dilaksanakan bersama aktivitas membaca dan berhitung sesuai rancangan program calistung. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, respons terhadap media, dan keterlaksanaan latihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri di SD Inpres Wambi berlangsung pada 23 Maret sampai 11 Juni 2024. Dalam program tersebut, mahasiswa melaksanakan pembelajaran dan kegiatan tambahan dengan fokus calistung. Dokumen program secara eksplisit mencatat kegiatan mengajar secara tatap muka dengan fokus membaca, menulis, dan berhitung serta les calistung kreatif yang dilaksanakan untuk membantu siswa yang belum menguasai calistung.

Kegiatan menulis muncul secara berulang dalam rangkaian program. Tercatat aktivitas mengajar menulis dan membaca pada beberapa pertemuan, termasuk latihan menulis huruf, pengenalan huruf kapital, serta kegiatan menulis angka. Catatan tersebut menunjukkan bahwa latihan menulis merupakan bagian nyata dari proses pendampingan dan bukan kegiatan yang hanya dilakukan sekali.

Dokumentasi yang digunakan dalam artikel memperlihatkan beberapa bentuk interaksi pembelajaran. Siswa belajar bersama pendamping dengan menggunakan papan huruf sebagai media visual, sementara pendamping memberikan penjelasan dan mengarahkan perhatian siswa terhadap bentuk serta urutan huruf. Dokumentasi lain memperlihatkan kegiatan pendampingan dalam suasana kelompok di lingkungan sekitar. Keempat dokumentasi tersebut memperkuat gambaran bahwa pendekatan yang digunakan bersifat langsung, partisipatif, dan kontekstual.

Secara proses, kegiatan memperlihatkan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran bersama pendamping. Namun, bukti yang tersedia belum memungkinkan penetapan besaran peningkatan kemampuan menulis secara numerik. Oleh karena itu, capaian yang dapat dinyatakan secara aman adalah terlaksananya pendampingan menulis secara berulang, tersedianya media visual untuk pengenalan huruf, serta adanya keterlibatan siswa dalam latihan literasi.





Gambar 1. Pendampingan pengenalan huruf melalui media visual bersama siswa SD Inpres Wambi (a), aktivitas pendampingan siswa dalam kegiatan belajar bersama di lingkungan sekitar sekolah (b), pendampingan pembelajaran menggunakan media papan huruf secara partisipatif (c)

Pembahasan

Pendampingan menulis pada anak sekolah dasar membutuhkan latihan yang bertahap dan kesempatan untuk berinteraksi dengan bentuk tulisan secara langsung. Penggunaan papan huruf dalam dokumentasi kegiatan menunjukkan upaya menghubungkan pengenalan simbol dengan aktivitas verbal dan praktik. Strategi semacam ini relevan dengan prinsip pembelajaran literasi yang menempatkan anak sebagai peserta aktif, bukan hanya penerima informasi.

Kegiatan juga menunjukkan pentingnya suasana belajar yang fleksibel. Pendampingan dilakukan bukan hanya dalam ruang kelas, tetapi juga pada lingkungan sekitar yang memungkinkan siswa berkumpul dan belajar bersama. Pola tersebut mendukung gagasan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual dan partisipatif. Yuwana (2024) juga menempatkan keterlibatan pendamping dan lingkungan sosial sebagai bagian penting dalam program baca-tulis di wilayah pedesaan Merauke.

Dari perspektif penggunaan media, papan huruf dapat berfungsi sebagai bantuan visual yang memudahkan anak memusatkan perhatian pada bentuk dan urutan simbol. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran anak yang memerlukan pengalaman konkret dan berulang. Sukardi dan Yuwana (2017) menekankan pentingnya media pendukung dalam menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas literasi, sedangkan pendekatan pembelajaran yang ramah dan melibatkan peserta secara aktif dapat membantu menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif (Irfai & Yuwana, 2024).

Konteks SD Inpres Wambi juga memperlihatkan bahwa pendampingan literasi perlu mempertimbangkan heterogenitas kemampuan siswa. Karena tingkat penguasaan membaca dan menulis tidak seragam, latihan sebaiknya tidak menggunakan satu target yang sama untuk seluruh siswa. Pendamping dapat memberikan latihan pengenalan huruf kepada siswa yang masih berada pada tahap awal, kemudian beralih pada penyalinan, pembentukan kata, dan kalimat sederhana bagi siswa yang sudah lebih siap. Pendekatan bertahap seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui evaluasi individual yang sederhana dan konsisten.

Pembelajaran yang memberi ruang bagi interaksi dan partisipasi juga selaras dengan pengalaman pengabdian lain yang menempatkan metode interaktif sebagai sarana meningkatkan keterlibatan peserta didik (Jannah & Yuwana, 2024b). Sementara itu, Jannah dan Yuwana (2024a) memperlihatkan bahwa kegiatan edukatif yang menggunakan pendekatan partisipatif dapat membangun keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Pengalaman Yuwana dan Pertiwi (2024) mengenai literasi bahasa di Merauke juga mengingatkan bahwa penguatan literasi sebaiknya memperhatikan konteks kebahasaan lokal. Dalam konteks Wambi, hal tersebut dapat menjadi arah pengembangan lanjutan, misalnya dengan mempertimbangkan penggunaan kosakata yang dekat dengan kehidupan anak sebagai bahan latihan menulis.

Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini tidak semata-mata terletak pada pelaksanaan latihan menulis, tetapi juga pada penyediaan pengalaman belajar yang dekat dengan siswa. Ke depan, kegiatan serupa akan lebih kuat apabila dilengkapi lembar penilaian sederhana yang mencatat kemampuan mengenali huruf, menyalin huruf, menulis kata, dan menulis kalimat. Instrumen tersebut dapat digunakan secara berkala sehingga perkembangan individual siswa dapat ditunjukkan secara lebih objektif tanpa mengubah karakter pendampingan yang fleksibel.

Kesimpulan

Pendampingan keterampilan menulis dasar merupakan bagian nyata dari Program Kampus Mengajar Mandiri di SD Inpres Wambi, Distrik Okaba, Kabupaten Merauke. Kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka, penggunaan media visual huruf, latihan terbimbing, dan pengulangan kegiatan

literasi yang terintegrasi dengan membaca dan berhitung. Dokumentasi menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bersama pendamping dalam suasana yang partisipatif dan kontekstual. Berdasarkan data yang tersedia, keberhasilan kegiatan dapat dinyatakan pada tingkat keterlaksanaan pendampingan dan keterlibatan siswa, sedangkan peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif belum dapat ditentukan karena tidak tersedia data pre-test dan post-test khusus menulis. Untuk keberlanjutan program, disarankan penggunaan evaluasi sederhana dan berkala agar perkembangan keterampilan menulis setiap siswa dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Musamus, pihak SD Inpres Wambi, guru pembimbing, siswa, serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri tahun 2024. Apresiasi khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan masyarakat Kampung Wambi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

Daftar Rujukan

Irfai, R. A., & Yuwana, R. Y. (2024). Pendidikan kimia inklusif: Menciptakan ruang belajar yang ramah untuk semua siswa. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 73–78.

Jannah, I. W. T., & Yuwana, R. Y. (2024a). Mewujudkan sekolah Islam ramah perbedaan: Edukasi toleransi bagi siswa sekolah dasar di Klaten. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 149–153. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i2.129

Jannah, I. W. T., & Yuwana, R. Y. (2024b). Optimalisasi pendidikan Islam di Kuttab: Strategi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 86–91. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.39

Sukardi, M. I., & Yuwana, R. Y. (2017, April). Iklan dan film sebagai solusi penunjang penanaman minat membaca usia dini. In The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching "Revitalizing Literacy Culture" (pp. 929–937). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan keterampilan literasi di Merauke: Program baca-tulis untuk anak-anak pedesaan. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 109–112. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.84

Yuwana, R. Y., & Pertiwi, S. A. (2024). Endangered local languages: Examining the scarcity of indigenous language literacy in Merauke. Acceleration: Multidisciplinary Research Journal, 2(3), 163–175. https://doi.org/10.70210/amrj.v2i03.95